

Bimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Gerakan Literasi Bagi Siswa-siswi SMA Batara Gowa di Kabupaten Gowa.

St. Junaeda¹, Ashari Ismail², Heri Tahir³, Firman Umar⁴, Andi Dewi Riang Tati⁵, Maya Kasmita⁶, Muhammad Jihad Firman⁷

Keywords : SMA Batara Gowa, Karya Tulis Ilmiah, Minat baca tulis, Gerakan Literasi.

Correspondence Author

1. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Makassar.
 2. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Makassar.
 3. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Makassar.
 4. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Makassar
 5. Jurusan PGSD Universitas Negeri Makassar.
 6. Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Negeri Makassar.
 7. Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Email : st.junaeda@unm.ac.id

History Artikel

Received: 20-4-2023;

Reviewed: 18-5-2023

Revised: 22-5-2023

Accepted: 26-5-2023

Published: 06-6-2023

Abstrak. Salah satu persoalan yang masih umum terjadi dikalangan siswa adalah masih rendahnya minat membaca maupun menulis. Hal ini juga dialami oleh siswa yang ada di SMA Batara Gowa. Meskipun letaknya yang berada di Ibukota Kabupaten Gowa yaitu Kota Sungguminasa yang sangat memungkinkan bagi kemudahan untuk mengakses beberapa perpustakaan sebagai sumber belajar, ternyata belum mampu meningkatkan dan memperbaiki secara signifikan gerakan literasi pada siswa SMA Batara Gowa. Demikian juga dengan kemampuan untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan seperti menghasilkan karya tulis ilmiah sederhana juga masih sangat kurang bagi mereka. Masih rendahnya kesadaran untuk memperkaya bacaan maupun untuk menuangkan ide mereka dalam tulisan, diperlukan beberapa upaya untuk peningkatan gerakan literasi bagi mereka. Salah satu yang bisa dijadikan pemantiknya adalah mengajak membaca dengan cara membagikan beberapa buku dengan tema yang ringan dan sesuai dengan usia mereka. Sedangkan untuk mengenalkan dalam dunia karya tulis ilmiah dilakukan dengan memberikan beberapa contoh tema dan judul penelitian, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan contoh dan mendesain dari tema-tema karya tulis ilmiah.

Abstract. One of the problems that is still common among students is the low interest in reading and writing. This is also experienced by students at SMA Batara Gowa. Although its location in the capital city of Gowa Regency, Sungguminasa City, makes it easy to access several libraries as learning resources, it has not been able to significantly increase and improve the literacy movement in Batara Gowa High School students. Likewise, the ability to express ideas in written form such as producing simple scientific papers is also still very lacking for them. The low awareness to enrich their reading and to express their ideas in writing requires some efforts to improve the literacy movement for them. One thing that can be used as a trigger is to invite reading by sharing several books with light themes and according to their age. Meanwhile, introducing them to the world of scientific writing is done by providing several examples of themes and research titles, so that they have the ability to produce examples and design from the themes of scientific papers.



PENDAHULUAN

Pembangunan manusia Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya. Diantara ciri manusia yang terbangun seutuhnya adalah manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan *hard skill* tetapi juga memiliki *soft skill*. Dalam hal ini seperti yang didiktumkan dalam konstitusi UUD 1945. Kualitas manusia Indonesia adalah pondamen dasar dalam pembangunan dan merupakan hal penting dalam menata kehidupan sosial kemasyarakatan (Irwansya dan Ismail, 2017). Dalam sejumlah penelitian tentang derajat kualitas manusia Indonesia, menunjukkan bahwa sumberdaya manusia Indonesia termasuk dalam kategori : SDM yang memiliki mutu yang amat memprihatinkan, baik daya kompetensi *hard skill*nya maupun daya afektif, dan keterampilannya. Mencermati kondisi demikian maka upaya untuk mendorong peningkatan mutu SDM adalah bagian dari tanggungjawab Negara, dengan merangsang penumbuhan kulaitas m,anusia Indonesia yang kapabel, bermartabat, dan bermoral demi terciptanya manusia Indonesia, yang memiliki kualitas yang tinggi, (Irwansyah dan Ismail, 2017).

Sumber daya manusia Indonesia yang demikian handal dan memiliki posisi yang penting dalam pembangunan adalah generasi muda. Generasi muda, adalah asset dan menjadi pewaris, kelanjutan bangsa. Dalam kaitan demikian penciptaan generasi muda, yang berkualitas, adalah hal urgen dalam menata kelanjutan sumberdaya yang berkualitas. Tanpa generasi muda yang handal, dan kapabel dalam bidangnya, maka akan menjadi pilar, rapuhnya bangsa dalam percaturan dan kelanjutan bangsa (Irwansya dan Ismail, 2017). Merujuk pada hal demikian, maka setiap upayah guna terkonstruknya generasi yang bermartabat perlu diapresiasi, karena merupakan bagian tuntutan hidup bernegara ditengah berbagai problematik, kebangsaan yang membutuhkan solusi. Hal demikian sekaligus amanah konstitusional, dalam kehidupan menegara demi terbangunnya generasi muda yang berkualitas.

Salah satu lokus generasi muda yang membutuhkan upayah peningkatan kualitas adalah siswa-siswa SMA Batara Gowa yang berada di Kabupaten Gowa. Siswa siswa tersebut, berdasarkan isu-isu adalah generasi muda yang memiliki problematik akademik dalam hal kurangnya minat baca, dan kurang memahami dalam mendesain karya ilmiah. Problematik ini adalah adalah problem akademik yang tidak saja menjadi tanggungjawab

Pemerintah Kabupaten Gowa, tetapi juga tanggungjawab mitra akademik lainnya, termasuk Universitas Negeri Makassar. Dalam kaitan inilah, pengabdian melakukan pengabdian di SMA Batara Gowa yang berada di Kabupaten Gowa tersebut.

METODE

Metode bimbingan dalam pengabdian ini adalah ceramah bervariasi dengan mengandalkan respon umpan balik dari siswa-siswa bimbingan. Beberapa kuis diberikan kepada mereka dengan beberapa pertanyaan sederhana, ditujukan untuk mendapatkan respon aktif dari peserta. Beberapa jawaban yang tepat mendapatkan hadiah berupa buku dengan tema yang menarik sesuai dengan usia mereka seperti beberapa buku karya sastra yang *bestseller*. Metode ini sangat efektif dan mampu menghadirkan suasana yang sangat dinamis selama kegiatan berlangsung. Respon dari peserta yang terdiri dari 32 orang dari kelas XI dan XII sangat aktif selama kegiatan berlangsung. Selain kuis juga diberikan ceramah untuk memberikan beberapa penjelasan terkait dengan beberapa konsep dasar dalam penelitian ilmiah. Termasuk materi bagaimana cara mendesain karya tulis ilmiah maupun cara menentukan tema dan judul yang menarik. Diakhir kegiatan, setiap peserta diberi tugas menuliskan dan mengumpulkan tugas mereka untuk membuat contoh judul penelitian untuk membuat karya tulis ilmiah.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, dilakukan di SMA Batara Gowa. Langkah awal yang dilakukan adalah, tim pengabdian melakukan identifikasi terhadap beberapa sekolah SMA yang ada di Kabupaten Gowa, baik sekolah swasta maupun sekolah negeri. Dari identifikasi tersebut, didapatkan data sejumlah sekolah. Berikutnya mengumpulkan data awal terkait dengan kondisi calon sasaran lokasi pengabdian. Berikutnya, setelah ditentukan lokasi kegiatan pengabdian, disiapkan sejumlah instrument terkait dengan sarana dan prasarana yang harus dimiliki saat melakukan pengabdian. Sekilas, cukup dipahami bahwa keadaan siswa-siswa pada SMA Batara Gowa, cukup memiliki keinginan untuk peningkatan minat tulis dan baca. Hal ini terlihat dari respon peserta pelatihan ketika memulai kegiatan ini. Hal ini ternyata tidak beriringan dengan beberapa kondisi di sekolah tersebut. Kurangnya regulasi

(baca : kurikulum tidak mendukung) membuat siswa-siswa tersebut jauh dari harapan yang seharusnya, yakni minat baca yang tinggi dan kepehaman akan karya ilmiah. Guru-guru, pada sekolah tersebut lebih fokus pada bidang ajar, masing-masing. Dalam hal ini, fenomena duplikasi sebagaimana siswa-siswa pada umumnya juga nampak dalam keseharian, saat diberikan tugas mengerjakan Tugas-tugas. siswa cenderung adalah tugas tugas dengan model COPAS (*copy paste*). Sungguh, amat ironi dan memprihatinkan. Kondisi lain yang kurang representative bagi peningkatan minat baca tulis karya tulis ilmiah ini juga disebabkan karena ketidaktersediaan perpustakaan sekolah yang memadai. Banyak kondisi yang menjadi penyumbang bagi kurangnya minat baca tulis di sekolah tersebut. diberlakukannya sistem zonasi untuk penerimaan siswa baru juga turut menjadi penyumbang beberapa persoalan. Sekolah ini berada di ibukota kabupaten dan dijalan poros provinsi. Kondisi ini cukup menguntungkan tetapi juga merugikan. Keuntungannya adalah karena berada dijalan poros dan dijalur angkutan umum, maka itu menjadi nilai jual/promosi, tetapi hal lainnya adalah bahwa letak sekolah ini sangat dekat dengan dua sekolah negeri. Kebijakan zonasi tentu saja sangat merugikan sekolah ini untuk mendapatkan siswa dari sekolah-sekolah terbaik, oleh karena prioritas utama pilihan sekolah untuk lanjut SMA tentu saja lebih prioritas kesekolah negeri.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan beberapa hal terkait dengan upaya menumbuhkan semangat belajar yang tinggi khususnya semangat membaca dan menghasilkan karya tulis sederhana. mengatasi hal demikian adalah : melakukan gerakan literasi dan bimbingan dengan menulis karya ilmiah. Target capaian dalam kegiatan ini tidak sekedar memperikan materi dan pengetahuan secara teoritis, tetapi lebih dari itu adalah juga memberikan keterampilan praktis. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Suhartina, 2021) dalam karya bukunya. Dengan demikian tidak sekedar menjelaskan secara teoritis didalam kelas tetapi juga melakukan praktek dalam bentuk tugas sederhana. Bimbingan secara teoritis, yang dimaksud adalah dengan bimbingan memberikan materi teoritis, tentang didaktif dalam menulis, kiat dalam menulis, atau konsekuensi melakukan duplikasi atau plagiasi karya tulis tertentu. Sedang bimbingan secara praktis adalah bimbingan dengan mempraktekkan bagaimana cara menulis, dengan sejumlah cara: seperti dengan cara

tematik, atau pun komprehensif terhadap suatu bacaan (Irwansyah dan Ismail, 2017). Dalam hal lain juga, melakukan pengabdian literasi, adalah mendorong siswa-siswa untuk mendatangi perpustakaan, membeli buku, atau bahkan mencintai buku “menjadikan buku sebagai guru/teman dalam beraktifitas”. Dalam hal ini diharapkan dengan bimbingan ini dapat meminimalkan kurangnya minat baca dan tulis generasi muda. Kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada dokumentasi berikut: **(Foto 1)**



Dalam bimbingan ini pendekatan bimbingan juga yang digunakan adalah penyuluhan secara terpadu dan komprehensif. Materi bimbingan, sebagaimana umumnya dalam bimbingan ini, secara substantive materi fokus pada 2 materi pokok (perhatikan : Irwansyah dan Ismail, 2017), yakni :

Materi bagian I :

- a. Kriteria dasar suatu karya ilmiah: (1). Obyektif; (3). Sistematis; dan ; (4). rasional.
- b. Sistematika umum karya ilmiah adalah: *Pendahuluan, Tinjauan Teori, Metodologi, Pembahasan dan Penutup;*
- c. Manfaat karya ilmiah adalah : (1). Penyampaian gagasan; (2). Pemecah problem kemasyarakatan; (3). Memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Materi Bagian II:

- a. Memilih tema karya tulis ilmiah
- b. Menentukan topik karya tulis ilmiah: (1) ket
(2) [Junaeda, Ashari, Heri, Firman, Andi Dewi, Maya, Mul](#)
- c. Pen [Tulis Ilmiah dan Gerakan Literasi ...](#)
tulis ilmiah
- d. Jenis-jenis karya tulis ilmiah: (1) berdasarkan data penelitian dilapangan; (2) berdasarkan data yang diperoleh dari referensi/kajian pustaka.
- e. Membuat kerangka tulisan/bab dan sub bab.

Materi Bagian III :

- a. Teknik menyusun latar belakang (pendahuluan) dalam karya tulis ilmiah

- b. Metode mengumpulkan data untuk materi karya tulis ilmiah: (1) Mengumpulkan data untuk penelitian yang bersifat kajian referensi; (2) Metode mencari artikel jurnal OJS (open Journal system) secara online; (3) Teknik mengumpulkan data dilapangan yang bersumber dari wawancara dan pengamatan (Koentjaraningrat, 1997).
- c. Mengenalkan teori-teori ilmu sosial untuk penelitian masyarakat
- d. Tips lain dalam menulis adalah : (1). Memulai dan membuat tulisan dengan pikiran yang obyektif dan bebas; (2). Lakukan studi perbandingan karya lain menjadi "penerang" ; (4). Lakukan langkah kritik terhadap berbagai sumber materi
- e. Tahapan akhir dalam menulis adalah : (1). Lakukan editing, dalam memperbaiki tata tulisan; (2). Buat/ tambah ilustrasi tulisan yang membuat tulisan menarik (3). Pastikan bahwa tulisan Anda tidak /bukan duplikasi.

Ketiga materi ini disampaikan secara lisan kepada seluruh peserta pelatihan. Yang menarik adalah karena selain diikuti oleh siswa, juga beberapa guru turut hadir dalam ruangan kelas. Ketika memberikan materi pelatihan, ada beberapa hal yang menjadi kendala adalah keterbatasan peserta dalam memahami beberapa konsep dasar atau istilah-istilah dasar dalam penelitian. hal yang dilakukan adalah memberikan atau mengenalkan istilah-istilah tersebut dengan penjelasan yang diupayakan sangat sederhana sehingga bisa dipahami oleh peserta. Beberapa istilah dasar yang dimaksud adalah bagaimana membedakan konsep fakta dan data dalam sebuah penelitian. membedakan antara konsep metode dan metodologi. Memahami istilah kualitatif dan kuantitatif, berikutnya memberikan penjelasan dan pemahaman bahwa istilah kualitatif dan kuantitatif, itu bukanlah jenis penelitian tetapi jenis data yang digunakan dalam penelitian. tidak mudah untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan. Salah satu alasannya adalah karena kegiatan tersebut merupakan hal yang masih baru bagi mereka. tetapi hal yang menarik adalah bahwa seluruh peserta menunjukkan ketertarikan dan sikap antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan.

Materi-materi ini disampaikan dalam ruangan yang juga dihadiri oleh guru-guru SMA Batara Gowa. Peserta pelatihan yang terdiri dari siswa kelas X dan XI berjumlah 32 orang, nampaknya cukup mampu mengikuti materi dengan baik. Hal ini ditunhukkan dengan respon

dari peserta. Ketika peserta kurang memahami beberapa istilah dasar dalam penelitian, mereka memiliki inisiatif tinggi untuk aktif bertanya secara langsung.

Dari segi penerimaan materi, tingkat pemahaman antara kelas X dan XI relative sama, dan tidak nampak adanya perbedaan yang signifikan. Mereka relative memiliki kapasitas dan kemampuan yang sama dalam menerima materi. Hal yang sama juga ditunjukkan dengan perbedaan jenis kelamin peserta, tidak menunjukkan adanya perbedaan dalam memahami keseluruhan materi yang diberikan.

Secara keseluruhan mereka mampu mengikuti materi dan mencerna poin-poin yang disampaikan oleh tim. Antusias peserta cukup tinggi ketika membahas beberapa konsep dasar yang belum familiar buat mereka. termasuk ketika mendengar beberapa istilah yang sudah sering mereka dengar, terkadang mereka belum mampu memberikan defenisi yang tegas dan tepat. Beberapa konsep dasar tersebut pada dasarnya sudah sering mereka ucapkan dan gunakan dalam pembicaraan sehari-hari misalnya konsep realitas, fakta, data dan lain-lain. Beberapa hal yang mendukung penerimaan materi peserta adalah, tim berupaya sedemikian rupa untuk menjelaskan sesederhana mungkin termasuk memberikan contoh faktual yang sering mereka lihat dan alami. Demikian juga dengan penggunaan media LCD cukup efektif membantu peserta. Tim memberikan contoh bagaimana menemukan contoh-contoh karya tulis ilmiah secara *daring*.

Materi tentang plagiasi menjadi materi yang sangat menarik buat peserta. Mereka cukup sering melakukan *copy paste* atas status seseorang di akun *facebook* kemudian mereka *share* di akun mereka tanpa mencantumkan sumbernya. Mereka bahkan tidak menyadari bahwa tindakan tersebut masuk dalam kategori kejahatan akademik. Dalam hal ini pemateri menjelaskan pentingnya menanamkan perilaku jujur dalam berkarya, termasuk untuk hal yang selama ini mereka anggap sepele seperti mengambil status seseorang di akun media sosial orang lain. Meskipun narasumber tidak terlalu detail menjelaskan tentang perilaku apa saja yang masuk kategori plagiasi secara detail atau bahkan tidak sempat menjelaskan istilah *turnitin* atau persentasi angka *similarity*, tim tetap berupaya memberikan pemahaman akan pentingnya perilaku jujur dalam menghasilkan karya.

Pemberian beberapa kuiz pertanyaan kepada peserta dengan pemberian hadiah berupa

buku-buku sastra (bacaan yang sesuai dengan usia mereka), menjadi sesi yang sangat menarik. Setiap peserta berupaya sedemikian rupa untuk memberikan jawaban yang tepat dan cepat. Ada kebanggaan yang tergambar dari muka peserta yang berhasil mendapatkan reward buku. Berikut adalah dokumentasi penyerahan buku kepada peserta yang berhasil memberikan jawaban yang tepat.



Foto 2. Kegiatan literasi

Secara umum, kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa melalui bimbingan secara substantive, siswa bisa memahami urgensi tata tulis ilmiah dan literasi. Penumbuhan minat tulis dan baca bagi siswa, adalah suatu langkah arif, dalam mengatasi berbagai problem akademik siswa-siswa. Bimbingan literasi dan tata tulis ilmiah adalah bagian dari mengkonstruksi sumberdaya siswa yang handal, yakni Siswa-siswa SMA Batara Gowa. Lewat bimbingan ini, siswa mulai peka dengan dinamika ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, keterpaduan orientasi bimbingan pada tata tulis ilmiah dan minat baca adalah hal yang komprehensif dan saling terkait antara keduanya. Melalui evaluasi praksis yakni penilaian yang teramati secara langsung, subyek pengabdian lebih mau memahami dinamika perkembangan sains, lebih jauh dibanding sebelumnya. Berikut dokumentasi dari kehadiran beberapa guru dalam ruangan ketika kegiatan berlangsung. Berikut adalah dokumentasi peneliti dan guru-guru di Mitra Kegiatan PKM.

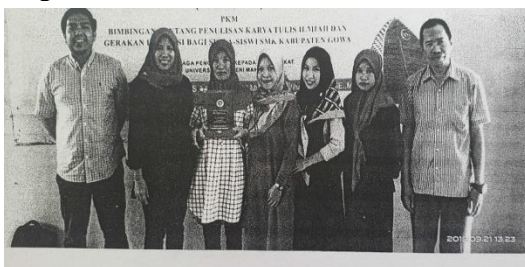


Foto 3. Kegiatan literasi

Kondisi lain yang bisa membantu untuk memudahkan peserta dalam memahami materi terkait dengan tips dan trik menulis karya tulis ilmiah adalah bahwa kondisi siswa generasi hari ini sangat berbeda dengan generasi 60-an bahkan 90-an. Mereka yang dikenal dengan generasi millennial sangat familiar dengan media sosial. Mereka sudah terbiasa menulis di akun media sosial mereka, seperti membuat status di facebook, whatsapp, instagram maupun di akun-akun media sosial lainnya. Tentu ini sangat berbeda dengan generasi sebelumnya yang hanya pernah punya pengalaman menulis di buku harian atau menulis surat. Kebiasaan menulis yang sudah mereka lakukan inilah yang diharapkan lebih bisa mengarah kepada keterampilan menulis, khususnya menulis karya tulis ilmiah. Seperti pernyataan Lubis, 2017 bahwa untuk mengembangkan minat dan keterampilan menulis siswa maupun mahasiswa, perlu memperhatikan beberapa hal. Membiasakan membaca terutama buku-buku sastra secara disiplin; berlatih terus menerus, menemukan, berpikir dan menulis; rajin mengisi buku harian; melakukan perjalanan ke banyak daerah lain untuk memperkaya pengalaman; membiasakan diri disiplin menulis sesuatu (apa saja) yang pada akhirnya akan membuat mereka mampu mengidentifikasi mana tulisan yang baik dan mana tulisan yang masih perlu dikoreksi.

Melalui bimbingan juga dengan mencermati derajat pemahaman materi dan kemauan untuk meningkatkan minat baca dan ikhtiar dalam melakukan kegiatan menulis, menunjukkan bahwa subyek didik memiliki pemahaman yang baik tentang teknik menulis dan sadar urgensi meningkatkan minat bacanya. Dalam hal demikian perubahan pola pikir dan pola sikap subyek adalah hal yang urgen. Fenomena kurangnya minat baca dan menulis ilmiah bagi siswa-siswa SMA di Kabupaten Gowa, yang lokus dalam pengabdian ini, pada SMA Batara Gowa adalah gejala generik, yang ada di lembaga pendidikan sekolah, dan mungkin di perguruan tinggi. Dalam hal ini, upaya untuk mengatasi kurangnya minat baca dan lemahnya kreatifitas dalam menulis bagi siswa-siswa SMA di Kabupaten Gowa, adalah tanggungjawab bersama, tidak hanya pihak sekolah, PEMDA, tetapi juga Lembaga Pendidikan Tinggi, termasuk Universitas Negeri Makassar. Kedepan, salah satu pekerjaan rumah yang harus diselesaikan adalah ketersediaan perpustakaan yang memadai di semua jenjang satuan pendidikan. Dalam hal ini, kami peneliti,

selain memberikan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, juga menyerahkan buku bacaan untuk sumbangan buat perpustakaan sekolah yang saat itu belum tersedia. Harapan peneliti, bantuan buku tersebut bisa membawa dampak positif bagi peningkatan literasi di sekolah ini. Berikut dokumentasi sumbangan buku untuk perpustakaan sekolah.



Foto 4. Kegiatan literasi

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka secara umum bisa terlaksana dengan baik dan lancar serta sesuai dengan harapan. Indikator yang digunakan untuk penilaian tersebut adalah:

Pertama, bahwa kegiatan ini terlaksana sesuai dengan jadwal yang ditetapkan diawal. Jumlah peserta yang awalnya hanya ditargetkan sebanyak 30 orang ternyata diikuti oleh 32 orang ditambah dengan sejumlah guru yang juga turut hadir dalam ruangan mulai dari awal kegiatan hingga berakhir. Awalnya seluruh kelas X dan XI ingin menjadi peserta, kemudian oleh guru di seleksi menjadi 32 orang. Ini menunjukkan tingginya animo dari siswa SMA Batara Gowa untuk mengikuti kegiatan ini.

Kedua, ketika peserta diberikan pertanyaan dalam bentuk kuiz, meskipun peserta tidak mengetahui akan mendapatkan reward berupa buku, mereka menunjukkan antusiasnya dalam memberikan jawaban. Setelah mereka mengetahui adanya reward buku, kemudian semakin bersemangat dan berlomba memberikan jawaban terhadap beberapa soal yang diberikan.

Ketiga, ketika tim pengabdian memberikan evaluasi akhir berupa tugas tertulis, seluruh

peserta menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tersebut. tugas tersebut adalah membuat minimal tiga contoh judul penelitian. setelah semua tugas dikumpulkan, tim memeriksa judul-judul yang mereka ajukan dan nampaknya peserta sudah memiliki kemampuan untuk pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dalam membuat sebuah judul karya tulis ilmiah. Ketiga indikator diatas menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan harapan dari tim pelaksana kegiatan pengabdian.

Bimbingan penulisan karya ilmiah, yang dilaksanakan di SMA Batara Gowa ini, adalah hal yang urgen dilakukan demi mengatasi problem “ketidakpekaan kurikulum”, merespon dinamika perkembangan dunia ilmu pengetahuan, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil pengabdian menunjukkan adalah pemahaman dan kepekaan siswa dalam membuat karya ilmiah dan tumbuhnya minat literasi seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya pengabdian ini, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Rektor Universitas Negeri Makassar, yang demikian peka dan responsif melalui kebijakan-kebijakannya, guna terlaksananya program program akademik, termasuk pengabdian kepada masyarakat; (2) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNM dan para TU Pengabdian, yang memfasilitasi Program Pengabdian ini; (3) Pimpinan Fakultas Ilmu sosial UNM, dan segenap jajarannya memberikan kesempatan kepada pengabdian, guna melakukan pengabdian; (4) Mitra Pengabdian, SMA Batara Gowa yang memberikan fasilitas saat melakukan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, Ashari. 2011. *Ibm Pondok Pesanteren (Bimbingan Penelisan Karya Ilmiah bagi Santri Tsanawiyah/Aliyah Pesantren Putri DDI Mangkoso*
- Ismail, Ashari. 2017 dan Idham Irwansyah. *Ibm bagi Mahasiswa STIEM WIRA BAKTI: Bimbingan tentang Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Gerakan Literasi bagi Mahasiswa STIEM Mira bakti. Makassar. Lembaga Pengabdian.*
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Gramedia
- Lubis, Silvia Sandi Wisuda, 2017. *Keterampilan Menulis Essai Dalam Pembentukan*

- Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pionir:
Jurnal Pendidikan Volume 6 Nomor 2.
- Tim Indonesia Mengajar. 2013. Catatan Kecil
Pengajar Muda. Jakarta. Gagasan Media
- Mufidah, Abu dan Hariadi J. 2013. Total Sukses:
jangan mau Jadi orang Biasa, Jika Bisa
jadi Orang Luar Biasa. Jakarta . Qultum
Media.
- Lembaga Penelitian UNM. 2017. Panduan
Penelitian PNBP. Makassar. Lemlit
UNMmail
- Suhartina, S.Pd., M.Pd., 2021. Menulis Karya
Ilmiah Bukan Hanya Sekedar Teori.
Pasuruan: Qiara Media.